

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Baru-baru ini banyak sekali komunitas hijab yang muncul dikalangan masyarakat. Komunitas yang selalu hangat dan menjadi sorotan publik adalah komunitas jilbab kontemporer atau sering disebut “Hijabers”. Dalam beberapa tahun ini komunitas hijaber berkembang dan menjadi besar serta membuat sebuah tren baru dalam menggunakan kerudung bagi muslimah khususnya di Indonesia. komunitas lebih banyak hadir sebagai cerminan diri serta wadah aktuliasasi maupun hasrat diri. Lahirnya komunitas dengan basis budaya, kesukuan, etnik, hingga komunitas hobi, gaya hidup, serta komunitas fashion menjadi marak.<sup>1</sup>

Kecenderungan pergeseran dalam tinjauan masyarakat postmodern salah satunya adalah gerakan berbasis komunitas yang sesuai dengan identitas dan pilihan pribadi. Kelompok mana yang membuat mereka nyaman dan memberikan kepuasan psikologis yang akan mereka ikuti.. Berkembangnya komunitas K-Pop, fashion bloggers, komunitas anime, sampai dengan komunitas Hiijabers menjadi tanda karakteristik manusia postmodern. Dalam konteks Indonesia tidak semua daerah telah masuk dalam karakteristik masyarakat ini, bahkan masih banyak wilayah Indonesia yang masih

---

<sup>1</sup> Tori Nuariza, “*Fenomena Komunitas Hijabers dalam Tinjauan Masyarakat Post Modern*”, <https://nuariza.wordpress.com/2012/11/02/fenomena-komunitas-hijabers-dalam-tinjauan-masyarakat-postmodern/>, (diakses pada 17 Desember 2015).

dalam kategori masyarakat agrikultur. Sebagian kota-kota besar yang metropolis serta cepat sekali perkembangannya masuk dalam kategori masyarakat postmodern ini sehingga komunitas berbasis interest dan lifestyle lahir, berkembang dan menjadi besar .<sup>2</sup>

Beberapa orang malah menganggap berkelompok atau berkomunitas merupakan suatu kebutuhan dalam artian tanpa berkelompok seseorang tidak nyaman untuk hidup bahkan mungkin tidak bisa hidup. Oleh karena itu beberapa orang rela untuk mengorbankan harta bahkan nyawa untuk mempertahankan eksistensinya dalam berkelompok atau berkomunitas.<sup>3</sup>

Komunitas hijaber yang pada saat ini marak dikalangan muslimah bukan merupakan sebuah komunitas saja, akan tetapi munculnya komunitas hijaber membuat banyak perempuan muslimah yang tergabung dalam sebuah komunitas tersebut untuk membentuk sebuah tujuan yang dapat mengarahkan perempuan muslimah untuk lebih percaya diri dalam berfashion, karena pada zaman sekarang ini banyak komunitas yang bersaing mengarah kepada perkembangan fashion hijab perempuan dengan berbagai macam gaya dan bentuk terbaru yang modern dan gaul, bahkan banyak juga menggunakan peran artis perempuan berhijab seperti dian pelangi, saskia audia meka, saskia sungkar dan lain sebagainya yang menggunakan hijab sebagai contoh model hijaber terbaru sehingga dapat lebih menarik perhatian perempuan untuk berhijab, karena kebanyakan perempuan pada saat ini

---

<sup>2</sup> Tori Nuariza, “*Fenomena Komunitas Hijabers dalam Tinjauan Masyarakat Post Modern*”, <https://nuariza.wordpress.com/2012/11/02/fenomena-komunitas-hijabers-dalam-tinjauan-masyarakat-postmodern/>, (diakses pada 17 Desember 2015).

<sup>3</sup> Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p 142.

menyukai gaya gaya fasion yg gaul dan modern tidak berkesan norak dan terbelakang, tidak hanya itu saja, akan tetapi fasion hijab juga marak terjual dimana saja dengan harga yang standar yang dapat dibeli oleh kalangan atas, menengah maupun bawah mulai dengan dapat di beli di mall, atau pasar – pasar tradisional atau juga terdapat di lembaga komunitas itu sendiri. Sehingga memudahkan perempuan yang berhijab dalam menemukan penjualan fasion- fasion hijab tersebut. hijab merupakan ciri identitas kepribadian perempuan muslimah dan sosoknya. Sedangkan bukan hanya dari busana hijab nya saja, akan tetapi komunitas hijaber juga memberikan cara cara dalam tutorial hijab dan menggunakan makeup yang dapat mempermudah perempuan dalam menggunakan hijab dengan berbagai macam bentuk yang modern masa kini mulai dari fasion yang dapat digunakan oleh kalangan anak kecil, remaja maupun dewasa.

Al-quran al-karim menunjukkan kewajiban wanita untuk menutupi tubuh nya dalam firman-Nya SWT, “dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya,” (QS-an-NUR:31) yang dimaksud dengan perhiasan disini adalah tempat-tempatnya, bukan apa yang dijadikan perhiasan seperti gelang, kalung, anting dan sebagainya. Dengan kata lain, yang dimaksud disini adalah keseluruhan tubuh. Dan Allah menganggap tubuh sebagai perhiasan, adalah sebagai isyarat yang jelas bahwa ia (tubuh) merupakan pusat daya tarik dan seks bagi kaum pria. Oleh karena itu, Allah swt menginginkan agar wanita menutupinya selain apa yang tampak darinya, yaitu wajah dan kedua telapak tangan menurut

sebagian pendapat, dan ditambahkan kedua kaki menurut pendapat yang lain.<sup>4</sup>

Dalam Islam, seorang perempuan mengenakan hijab untuk melindungi dirinya dari sesuatu yang dapat mengancam kehormatan dan martabatnya. Islam mengajarkan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Karena itulah maka Islam menetapkan seperangkat aturan mengenai pembauran antara laki-laki dan perempuan. Dalam keadaan lain pun Allah telah memerintahkan kaum perempuan untuk menutupkan kerudungnya sampai dada mereka dan jangan menarik perhatian dengan perhiasan mereka yang tersembunyi.<sup>5</sup>

Wanita muslimah mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar rumah, yaitu pakaian islami, yang batasan-batasannya sudah ditetapkan nash dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Dia juga tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian. Dia harus mengenakan jilbab dengan hati yang dipenuhi iman kepada Allah, bahwa hijab itu merupakan perintah dari Allah dan dia harus sukarela meyakini bahwa memang itu merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi wanita muslimah, mengangkat jati dirinya, menjauhkan dari cobaan yang menggelincirkan, dari kehinaan dan jurang yang menyesatkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), p. 121.

<sup>5</sup> Fatima Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntutan Islam*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2011), pp. 128-130.

<sup>6</sup> Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), p. 121.

Pakaian harus menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang tidak disebutkan dalam ayat dibawah ini, Allah SWT berfirman:

Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri istri orang mukmin, supaya mereka menarik kain selubungnya hingga menutup seluruh tubuhnya ketika mereka keluar dari rumah. Dengan demikian mereka lebih mudah dikenal kesusilaannya, supaya mereka tidak ganggu orang jalanan. Dan Allah maha pengampun dan penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).<sup>7</sup>

Pakaian harus longgar dan tidak tembus pandang. Pakaian tidak boleh menampakkan kulit ataupun membentuk badan. Jika ketat, maka hijab akan menunjukkan bentuk tubuh, menampakkan feminitasnya, menunjukkan pesona tersembunyi dan membuat perempuan lebih merangsang bagi orang yang melihatnya. Hal ini jelas-jelas melanggar aturan hijab. Nabi saw telah memperingatkan perempuan yang “akan telanjang meskipun mereka berpakaian”, yang berpakaian ketat dan tembus pandang untuk menampakkan keindahan fisik mereka. Pakaian tidak boleh menyerupai laki-laki, Rasulullah saw melarang perempuan memakai pakaian laki-laki dan sebaliknya. Beliau mengutuk orang-orang yang melakukannya.<sup>8</sup>

Islam yang hanif adalah agama yang menyeru kepada kecantikan maknawi, yaitu kecantikan ruh, jiwa, akhlak dan tabiat. Karena itu, wajar bila alquran al karim tidak menyebut kecantikan wajah atau penampilan fisik, laki laki maupun perempuan, kecuali hanya dua kali saja. sAllah berfirman; “ apabila kamu melihat mereka,

---

<sup>7</sup> Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan...*, p. 136.

<sup>8</sup> Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan...*, p. 135-137.

tubuh mereka mengagumkanmu. Dan jika mereka berkata, kamu mendengarkan tutur katanya. Mereka seakan akan kayu yang tersandar,”(qs. Al-munafikun [63]:4).<sup>9</sup>

Dalam fiqih islam al-hijab berarti pakaian penutup yang menutupi seluruh tubuh perempuan. Kewajiban jilbab memiliki banyak tujuan, dan tujuan paling penting adalah untuk memuliakan diri perempuan itu sendiri dan menjaga dari pandangan orang asing. Karena jilbab, mereka akan mudah bisa dibedakan antara perempuan bejat (al-fujur) dan berperilaku buruk. Jilbab merupakan benang merah bagi orang-orang yang melanggar ketentuan syariat. Orang yang telah melanggar ketentuan syariat berarti telah menceburkan diri kedalam kemaksiatan yang besar dan kehinaan dihadapan masyarakatnya sendiri, selain juga tentu saja dihadapan Allah.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara gerakan dakwah yang dilakukan oleh komunitas fatimah hijaber?
2. Bagaimana peran komunitas fatimah hijaber dalam mensyiarkan nilai-nilai islami pada kegiatannya?
3. Bagaimana respon para perempuan muslimah terhadap gerakan dakwah komunitas fatimah hijaber?

---

<sup>9</sup> Abul A’La Maududi, *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*, (Bandung: Penerbit Marja, 2005), pp.198-199.

<sup>10</sup> Abd al-Qadir Mansyur, *Buku Pintar Fikih Wanita*, (Jakarta: Zaman, 2009), pp. 254-255.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara gerakan dakwah yang dilakukan oleh komunitas fatimah hijaber.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas fatimah hijaber community dalam mensyiarkan nilai islami pada kegiatannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon para perempuan muslimah terhadap gerakan dakwah komunitas fatimah hijaber.

Kegunaan penelitian

1. Secara akademis hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi tambahan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya kajian mengenai gerakan dakwah komunitas hijaber terhadap perempuan muslimah dalam menutup aurat.
2. Bagi peneliti sendiri /atau penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai realitas para pengguna jilbab khususnya komunitas hijaber dijakarta.

### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan metode ini sering disebut sebagai triangulasi. Triangulasi adalah merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati

dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. dimaksud agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti oleh peneliti. Peneliti kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data, yakni kesesuaian antara apa yang mereka rekam sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Hanya lewat wawancara yang mendalam dan pengamatan berperan serta (participant observation) yang intensif kita dapat merekam data sealamiah mungkin, dengan melukiskan apa yang subjek penelitian alami, pikirkan dan rasakan.<sup>11</sup>

Pendekatan Analisis Deskriptif, suatu metode yang berusaha memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah, proses penelitian yang dilakukan melalui pengukuran dengan alat yang baku dan objektif.

#### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah komunitas hijab, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah gerakan dakwah yang dilakukan oleh komunitas fatimah hijaber terhadap perempuan muslimah dalam menutup aurat.

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), p. 317.



## 2. Teknik Pengumpulan Data

### . a. Observasi

Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Tetapi observasi ilmiah berbeda dengan observasi sehari-hari. Karl weick (dikutip dari Seltiz, wrightsmen, dan Cook 1976:253) mendefinisikan observasi sebagai “ pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>12</sup>

Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu objek penelitian. Maka pada tahap ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan melihat dan mengamati dampak yang disebabkan oleh playstation terhadap kesadaran beragama di kalangan remaja desa cijakan, kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan karena tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai para pembaca majalah paras dan informan guna memperoleh data dari informasi mengenai masalah yang diteliti.

---

<sup>12</sup> Jalaludin rakhmat, metodologi penelitian komunikasi (Jakarta : remaja rosdakarya),p..83.

### 3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, klipng, dan bahan referensi lainnya.

### **3. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **E. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut Skripsi dengan judul Gerakan Dakwah Komunitas Hijab Terhadap Perempuan Muslimah Dalam

## Menutup Aurat (Studi Kasus di Komunitas Fatimah Hijaber Tangerang)

Bab pertama, yang membahas tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang membahas tentang: Kerangka teori, pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori tentang hijab dalam pandangan islam dan gerakan dakwah dalam komunitas hijab.

Bab ketiga, yang membahas tentang: Profil komunitas hijab, dalam bab III ini mengkaji mengenai sejarah berdirinya komunitas hijab, perkembangan komunitas hijab, struktur organisasi, visi dan misi serta program kerja komunitas hijab.

Bab keempat, yang membahas tentang: Hasil penelitian mengenai gerakan dakwah komunitas hijab terhadap perempuan muslimah dalam menutup aurat berupa gerakan dakwah melalui komunitas hijab, peran komunitas hijab dalam mensyiarkan nilai islami pada kegiatannya dan respon para perempuan muslimah terhadap gerakan dakwah komunitas hijaber.

Bab kelima, yang membahas penutup meliputi: Kesimpulan, pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang ditunjukkan untuk semua objek yang terlihat dalam penelitian skripsi ini.